

[Olga Murray, Aktivistis Hak Asasi Perempuan dari Nepal](#)

Ditulis oleh Neny Muthi'atul Awwaliyah pada Senin, 10 Juni 2024



Olga Murray, pendiri dan pemimpin inspiratif Nepal Youth Foundation (NYF), Olga Davidovits lahir pada 1 Juni 1925, di Satu Mare, Rumania, dan bermigrasi ke Bronx ketika dia berusia 6 tahun, bersama ibunya, Matilda (Herskovits) Davis, seorang penjahit, dan tiga saudara perempuannya.

Mereka bergabung dengan ayahnya, Joseph Davidovits, seorang pembuat furnitur yang nama keluarganya diubah menjadi Davis ketika ia tiba di Pulau Ellis pada tahun 1927. Meninggal dengan tenang di rumahnya pada 20 Februari 2024 di usia 98 tahun. Olga lahir di Rumania pada tahun 1925 dan bermigrasi bersama keluarganya ke AS pada usia enam tahun.

Setelah lulus dari sekolah menengah pada tahun 1942, Olga berkeliling Amerika Serikat selama tiga tahun sebelum mendaftar di Universitas Columbia. Dia dipindahkan setelah setahun ke Universitas Ohio, di Athena, tetapi kembali ke Columbia, di mana dia memperoleh gelar sarjana di bidang pemerintahan pada tahun 1949. Dia dibesarkan di Bronx dan lulus dari sekolah menengah atas pada usia 16 tahun. Sebagai gambaran awal dari moxie dan derring-do yang akan menentukan hidupnya.

Karir

Pekerjaan pertama Olga setelah lulus kuliah adalah menjawab ribuan surat mingguan yang dikirim ke jurnalis penyelewengan selebriti Drew Pearson, yang kolom sindikasinya diterbitkan di ratusan surat kabar di seluruh dunia. Dia melanjutkan pekerjaan itu pada malam dan pagi hari setelah mendaftar di Fakultas Hukum Universitas George Washington pada tahun 1951, di mana dia adalah salah satu dari segelintir mahasiswi. Saat berada di sana, dia bertemu calon suaminya dan cinta dalam hidupnya, Judd Murray.

Baca juga: Mochtar Lubis (2): Manusia Indonesia dan Perbukuan

Setelah sekolah hukum, Olga bergabung dengan Judd di San Francisco dan lulus ujian pengacara California. Pada saat perempuan tidak bisa mendapatkan banyak pekerjaan hukum, dia mendapatkan posisi bergengsi dengan bekerja di Ketua Mahkamah Agung California hingga pensiun, dan kemudian di Associate Justice Stanley Mosk. Selama 37 tahun masa jabatannya di Pengadilan, Olga membantu menulis keputusan penting di bidang hak-hak sipil, hak-hak perempuan, dan kebijakan lingkungan.

Murray tahu tidak mungkin bagi seorang wanita di zamannya untuk mendapatkan pekerjaan di sebuah firma hukum, dan dipekerjakan pada tahun 1955 sebagai pengacara penelitian, atau panitera, di Mahkamah Agung California di San Francisco. Selama 37 tahun berikutnya, dia bekerja untuk dua hakim sampai dia pensiun pada tahun 1992 untuk fokus penuh waktu pada yayasan.

Pada saat itu, dia dan Allan Aistrophe, seorang guru bahasa Inggris sukarela di sebuah panti asuhan di Nepal, telah mulai membangun sebuah organisasi yang beroperasi dengan anggaran yang ketat. Pada tahun 1989, mereka memulai apa yang kemudian disebut Yayasan Peluang Pemuda Nepal, dengan Ms. Murray sebagai presiden dan kepala penggalangan dana. Tuan Aistrophe pergi dalam perselisihan pada tahun 2000.

Menyelamatkan Anak Perempuan Yang Diperbudak

Pada tahun 1984, Olga pergi trekking di Nepal dan terpesona dengan anak-anak di negara tersebut, yang ia sebut sebagai “anak-anak kecil yang paling ceria, lucu, dan ramah di mana pun di dunia.” Melihat keadaan mereka yang sering kali mengerikan, ia merasakan sebuah pencerahan: seperti yang ia ungkapkan kemudian, “Rasanya seperti bola lampu

menyala dan saya tahu bahwa saya akan mengabdikan sisa hidup saya untuk melindungi, mendidik, dan memberdayakan anak-anak di Nepal.” Maka dimulailah babak kedua dan paling berharga dalam hidupnya.

Baca juga: Romo B. Herry Priyono, Jembatan Filsafat dan Ilmu Sosial

Sesuai dengan keinginan Olga, layanan akan bersifat pribadi. Yayasan Pemuda Nepal akan menjadi tuan rumah perayaan kehidupan dan komitmen Olga kepada anak-anak Nepal sebagai bagian dari upacara “Hari Pendiri” pada 30 Mei. Dia akan sangat dirindukan oleh begitu banyak orang.

Setelah pensiun dari posisinya selama 37 tahun sebagai pengacara peneliti untuk Mahkamah Agung California, Olga Murray menyadari pekerjaan hidupnya baru saja dimulai. Saat mengunjungi Pegunungan Himalaya, dia menemukan dunia kemiskinan yang luar biasa. Jutaan orang Nepal hidup dengan sedikit listrik dan sedikit jalan beraspal. Perawatan medis sangat terbatas, dan pendapatan rata-rata untuk sebuah keluarga hanya \$ 200 per tahun.

Dua pertiga orang tidak dapat membaca dan setengahnya tidak memiliki pekerjaan. Murray segera menanggapi dengan memberikan beasiswa kepada beberapa anak Nepal yang dinyatakan tidak bisa bersekolah.

Nepal Youth Foundation

Bagi Murray, tindakan kebaikan sederhana ini memulai warisan 20 tahun merawat anak-anak Nepal yang sangat miskin. Dia mendirikan Nepal Youth Foundation (secara resmi disebut Nepalese Youth Opportunity Foundation) untuk memberi anak-anak miskin di Nepal kesempatan langka untuk belajar dan tumbuh. Melalui NYF, anak-anak menerima perumahan, beasiswa, pendidikan, makanan, perawatan medis dan dukungan penuh kasih. Murray dan NYF telah secara langsung membantu hampir 5.000 anak di Nepal, sementara secara tidak langsung bermanfaat bagi keluarga dan komunitas mereka.

NYF telah membantu ribuan anak menerima pendidikan melalui beasiswa dan sekolah baru. Ratusan siswa ini telah menyelesaikan kuliah dan sekolah pascasarjana, termasuk banyak dokter yang kemudian melayani di beberapa daerah termiskin di Nepal. Di negara di mana anak-anak cacat dianggap kutukan dan gadis-gadis muda dijual sebagai budak,

Murray adalah penyedia bantuan dan kebaikan yang disambut baik. Dia menghabiskan setengah tahun di Sausalito, California, mengumpulkan dana untuk NYF, dan setengah lainnya 10.000 mil jauhnya di Nepal bekerja secara langsung dengan organisasi. Murray telah menerima banyak pengakuan atas karyanya dengan anak-anak termasuk penampilan tamu di Oprah Winfrey Show dan medali dari Raja Nepal.

Baca juga: Ronggawarsita dan Segala Kekurangannya

Membebaskan gadis-gadis berusia 5 tahun yang dijual seharga \$less dari \$ 100 per tahun – sebuah praktik yang disebut kamlari yang ada selama beberapa generasi di antara etnis minoritas Tharu di Nepal barat daya – telah menjadi salah satu pencapaian yayasan yang paling signifikan.

Untuk menjamin kebebasan bagi para gadis – juga disebut kamlaris – yayasan menawarkan keluarga sesuatu yang sederhana: anak babi atau kambing yang bisa mereka jual setelah setahun untuk mendapatkan setidaknya jumlah uang yang sama seperti mereka akan menjual anak perempuan mereka. Keluarga juga bisa memelihara hewan untuk berkembang biak dan menyembelih untuk mendapatkan penghasilan. Yayasan juga menjamin bahwa gadis-gadis itu akan mendapatkan pendidikan.

“Kami membawa kembali 37 anak perempuan pada tahun 2000 dan memberi mereka seragam sekolah, pakaian, makanan, dan buku,” kata Paneru, salah satu penerima beasiswa Murray. Jumlah anak perempuan yang diselamatkan meningkat secara eksponensial setiap tahun.